

Pentingnya literasi keuangan di pedesaan Kampung Cipeundeuy, Desa Cikarang Kabupaten Garut Selatan

Fatimah Nurjannati Iskandar*

Program Studi Akuntansi Perpajakan, Fakultas Vokasi, Universitas Sali Al-Aitaam, Indonesia

*) Korespondensi (e-mail: fatimahiskandar13@gmail.com)

Received: 22-January-25; Revised: 28- February-25; Accepted: 02- March-25

Abstract

Financial literacy is a fundamental asset for rural communities in addressing various financial challenges. Financial literacy also plays an important role in economic growth and societal circulation. Financial literacy has become a significant focus in many countries in recent years, as a good understanding of finance plays an important role in helping individuals and groups avoid mistakes in financial decision-making. One of the targets of literacy activities is in South Garut, especially in Cipeundeuy Village, Cikarang. In Cipeundeuy Village, economic businesses are owned by individuals and groups ranging from agriculture, such as rice, sugar, coffee, fruits, and plants. Community service activities through financial literacy aim to find potential knowledge related to basic finance that is still inadequate. This activity provides new knowledge for the community in understanding the ability to plan finance properly and correctly, understand the concept of investment and long-term savings, understand rights and obligations and believe that the selected financial products and services can improve community welfare, and avoid financial activities that are not by applicable regulations. Based on the results of the socialization regarding financial literacy, from 50 participants who previously understood financial literacy, 35 people became 50 participants.

Keywords: Cipeundeuy, Community Service, Economic, Financial Literacy.

Abstrak

Literasi keuangan merupakan modal dasar bagi masyarakat pedesaan dalam menghadapi berbagai permasalahan keuangan. Literasi keuangan juga memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan dan perputaran ekonomi di tengah Masyarakat. Dalam beberapa tahun terakhir, literasi keuangan menjadi perhatian utama di banyak negara karena pemahaman keuangan yang baik berperan penting dalam membantu individu maupun kelompok menghindari kesalahan dalam pengambilan keputusan finansial. Salah satu sasaran mengenai kegiatan literasi yakni di Garut Selatan khususnya di Desa Cipeundeuy Cikarang. Di Desa Cipeundeuy memiliki usaha perekonomian yang dimiliki secara perseorangan dan kelompok mulai dari pertanian seperti padi, gula, kopi, buah-buahan, dan tanaman. Kegiatan pengabdian masyarakat melalui literasi keuangan ini bertujuan menemukan adanya potensi pengetahuan berkaitan dengan keuangan dasar belum memadai. Kegiatan ini memberikan ilmu pengetahuan baru bagi masyarakat dalam memahami kemampuan perencanaan keuangan dengan baik dan benar, memahami konsep investasi dan tabungan jangka panjang, memahami hak dan kewajiban serta meyakini bahwa produk dan layanan jasa keuangan yang dipilih dapat meningkatkan kesejahteraan Masyarakat, serta terhindar dari kegiatan keuangan yang tidak sesuai dengan aturan yang berlaku. Berdasarkan hasil dari sosialisasi mengenai literasi keuangan, dari 50 peserta yang sebelumnya paham mengenai literasi keuangan sebanyak 35 orang menjadi 50 orang peserta.

Kata kunci: Cipeundeuy, literasi keuangan, keuangan, perekonomian

How to cite: Iskandar, F. N. (2025). Pentingnya literasi keuangan di pedesaan Kampung Cipeundeuy, Desa Cikarang Kabupaten Garut Selatan. *Penamas: Journal of Community Service*, 5(1), 95–101. <https://doi.org/10.53088/penamas.v5i1.1600>



1. Pendahuluan

Perkembangan era digitalisasi membuat perubahan dalam dinamika pergerakan ekonomi, yang semula berpusat pada manusia, mengalami pergeseran oleh teknologi digitalisasi (Rahma & Susanti, 2022). Saat ini, UMKM sedang dalam tren yang positif dengan jumlahnya yang terus bertambah setiap tahunnya. Tren positif ini akan berdampak baik bagi perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, kontribusi UMKM terhadap PDB Nasional sebesar 60,5%. Ini menunjukkan bahwa UMKM yang ada di Indonesia sangat potensial untuk dikembangkan hingga dapat berkontribusi lebih besar lagi bagi perekonomian (Muhammad et al., 2024).

Salah satu era digitalisasi bagi perekonomian adalah berkembangnya literasi keuangan. Kajian literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan (Selvi, 2018). Literasi keuangan yang erat kaitannya dengan manajemen keuangan dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka makin baik pula manajemen keuangan seseorang tersebut (Arianti, 2021). Model literasi keuangan dalam meningkatkan pengelolaan keuangan pada pengusaha (Dai, 2019).

Dalam beberapa tahun terakhir, *financial literacy* di berbagai negara telah menjadi sorotan utama karena pemahaman tentang keuangan menjadi faktor kunci untuk menghindari kesalahan dalam pengambilan keputusan finansial bagi individu (Yushita, 2017). Lusardi & Mitchell, (2014) menyatakan bahwa literasi keuangan terdiri dari sejumlah kemampuan dan pengetahuan mengenai keuangan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu mengelola atau menggunakan sejumlah uang untuk meningkatkan taraf hidupnya dan bertujuan untuk mencapai kesejahteraan. Anggraeni, (2015) menyatakan bahwa pelaku usaha dalam menangani pengelolaan usaha, akan sangat dibantu dengan adanya literasi keuangan, mulai dari penganggaran, perencanaan simpanan dana perusahaan, serta pemahaman dasar keuangan untuk mencapai tujuan keuangan usaha.

Indeks Literasi Keuangan adalah nilai yang diukur berdasarkan beberapa komponen dari literasi keuangan, yaitu pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) yakni pengambilan keputusan individu yang menggunakan kombinasi dan beberapa keterampilan, sumber daya dan pengetahuan kontekstual untuk mengelola informasi dan membuat keputusan (Atkinson & Messy, 2012).

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2016, tingkat literasi keuangan di Indonesia hanya di angka 29,66%. Meskipun mengalami kenaikan dari survei yang dilakukan pada tahun 2013 (21,84%) tingkat literasi ini masih tergolong *less literate*. Artinya, masih banyak masyarakat Indonesia yang belum paham mengenai pengelolaan keuangan (Nosita & Lestari, 2019). Jacob et al., (2000) juga menyebutkan bahwa literasi keuangan dapat berdampak pada pilihan keuangan yang dibuat oleh seseorang. Jika individu tidak memiliki literasi keuangan yang baik, maka dapat berdampak pada pemilihan keuangan yang buruk yang dapat merugikan bagi dirinya maupun kelompoknya.

Menguasai pengetahuan dan melakukan perencanaan keuangan adalah langkah menuju tujuan hidup, yaitu masa depan yang sejahtera dan bahagia melalui pengelolaan keuangan yang baik (Sakinah & Mudakir, 2018). Dengan adanya literasi keuangan yang bertujuan untuk meniadakan segala bentuk hambatan yang bersifat harga maupun menurut non-harga, terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan (Suryani et al., 2017)

Dengan demikian, kesimpulan dari pernyataan tersebut adalah bahwa literasi keuangan merupakan pengetahuan yang mampu memberikan pemahaman kepada individu tentang bagaimana mengelola keuangan guna mencapai kehidupan yang lebih makmur di masa depan (Elsa, Dasilah & Riyanti, 2024). Literasi keuangan ini akan dilakukan di daerah Cipendeuy, Garut. Cipendeuy merupakan salah satu Desa yang memiliki beberapa produk pertanian seperti padi, gula, kopi, buah-buahan, dan tanaman.

Garut Selatan merujuk kepada wilayah bagian Selatan Garut yang berawal dari kecamatan Banjarwangi, Singajaya, Mekarmukti, Cihurip, Caringin, Pameungpeuk, Peundeuy, Cikelet, Caringin, Cisompet, Bungbulang, Pakenjeng, Talegong, Pamulihan hingga Cisewu. Secara geografis wilayah Garut bagian Selatan semakin mendekat dengan laut sehingga beberapa wilayah di daerah Selatan Garut ini merupakan dataran rendah dan memiliki Pantai. Potensi perekonomian yang terjadi di daerah Garut Selatan menjadi Kawasan ekonomi khusus yang memaksimalkan potensi wisata Bahari dan wisata agraris. Selain itu Garut Selatan khususnya di Desa Cipeundeuy Cikarang memiliki usaha perekonomian yang dimiliki secara perseorang dan kelompok mulai dari pertanian (Padi, Gula, Kopi, Buah-buahan, tanaman).

2. Metode Pengabdian

Pelaksanaan pada kegiatan ini menggunakan metode sosialisasi (Prastiwi et al., 2020). Kegiatan sosialisasi akan dilaksanakan pada tanggal 28 Desember 2024 di Kampung Cipeundeuy, Desa Cikarang Garut Selatan. Kegiatan ini melibatkan beberapa masyarakat Kampung cipeundeuy sekitar 50 orang. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terbagi dalam beberapa tahap diantaranya:

- 1) Tahap persiapan, Pelaksanaan kegiatannya dengan memilih tempat dan lokasi pelaksanaan kegiatan serta mengumpulkan peserta kegiatan PKM.
- 2) Tahap pelaksanaan, pada tahap ini dilakukan pengumpulan warga setempat sebanyak 50 peserta. Kemudian dilakukan sosialisasi dengan materi literasi keuangan pedesaan dalam mendukung kegiatan perekonomian masyarakat setempat.
- 3) Tahap evaluasi dan pengumpulan data, pada tahap ini dilakukan wawancara terbuka, diskusi dengan masyarakat terhadap permasalahan berkaitan dengan literasi keuangan, pentingnya menabung, edukasi manajemen keuangan yang mendasar, perhitungan laba dalam dunia usaha.

3. Hasil Pengabdian

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan kegiatan melalui wawancara, sosialisasi dan diskusi pada masyarakat sebagai penerima dampak kegiatan literasi keuangan. Bentuk sosialisasi dan diskusi memiliki tema yang berkaitan dengan literasi keuangan. Materi yang diberikan mencakup konsep dasar keuangan, perencanaan pengelolaan keuangan, risiko dan keuntungan, pengetahuan dasar pengelolaan keuangan, pengelolaan kredit, serta pengelolaan tabungan dan investasi jangka panjang.

Kegiatan ini dilakukan karena Masyarakat masih kurang memahami berkaitan dengan konsep keuangan mendasar. Sebelum dilakukan sosialisasi literasi keuangan, peserta sebanyak 50 orang disurvei menggunakan metode wawancara dan diskusi sejauh mana literasi masyarakat mengenai keuangan dan alokasi dana untuk tabungan. Setelah dilakukan survey, kemudian dilakukan evaluasi.

Berdasarkan evaluasi, masyarakat hanya memahami pendapatan dan pengeluaran yang hanya berfikir selisih pendapatan harus lebih besar dari pengeluaran namun tidak memikirkan biaya lainnya seperti biaya kirim, biaya kemasan, biaya pemasaran dan lain sebagainya. Hal ini menyebabkan masyarakat mendapat keuntungan yang sedikit karena barang yang mereka jual dihargai sangat murah oleh pembeli

Hasilnya adalah dari 50 peserta dapat disimpulkan bahwa 15 orang mengerti mengenai literasi keuangan. Kemudian, dilakukan sosialisasi mengenai literasi keuangan. Setelah dilakukan sosialisasi, semua peserta memahami mengenai bagaimana literasi keuangan dapat diterapkan pada ekonomi masyarakat (Tabel 1).



Gambar 1. Sosialisasi Pentingnya Literasi Keuangan Bersama Masyarakat Kampung Cipeundeuy, Desa Cikarang Garut Selatan

Hasil sosialisasi dan wawancara dapat dikatakan bahwa peserta mampu mengalokasikan dana untuk tabungan dan investasi di masa depan. Peserta mampu menghitung keuntungan dalam melakukan penjualan barang yang dihasilkan di daerahnya dengan baik dan benar. Selain itu, peserta mulai mengerti dan

berkomitmen untuk meninggalkan pinjaman ilegal dengan bunga yang tidak sesuai bahkan merugikan.

Tabel 1. Survey literasi keuangan terhadap masyarakat

No.	Keterangan	Sebelum sosialisasi	Sesudah sosialisasi	Total peserta
1.	Masyarakat yang belum paham literasi keuangan	35	50	50

Pada saat dilakukan diskusi terbuka, masyarakat memberikan beberapa pertanyaan berkaitan dengan pengelolaan keuangan yang baik salah satunya dari Hermawan (50 tahun), mengatakan bahwa “Bagaimana cara menyisihkan keuntungan penjualan untuk dijadikan modal tambahan dan juga tabungan atau investasi di masa yang akan datang?”. Berdasarkan pertanyaan tersebut dapat dikatakan bahwa masyarakat dapat menabung dari hasil menyisihkan keuntungan dari penjualan dan investasi kebarang yang memiliki nilai fluktuatif seperti emas.

Berdasarkan hasil diskusi, Bu Nenah (43 tahun), mengatakan bahwa “hasil pertanian di Desa Cipeundeuy memiliki potensi yang sangat luas bahkan menjadi pemasok utama untuk dikirim ke daerah Kota Garut, namun perhitungan pembiayaan dari desa ke kota terkadang tidak sesuai dengan modal yang dikeluarkan seringkali terjadi hasil pertanian dijual dengan harga rendah karena kurangnya akses pasar dan infrastruktur.”

Perjalanan menuju Desa Cipeundeuy, Cikarang, Garut Selatan membutuhkan perjuangan yang sangat panjang. Hal ini menjadi penghambat keberlangsungan perputaran ekonomi masyarakat yang tidak stabil. Setiap hari masyarakat memiliki keterbatasan literasi keuangan dalam mengukur dan mengatur pembiayaan atas hasil yang seharusnya diterima.

4. Kesimpulan

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat melalui sosialisasi pentingnya literasi keuangan di Kampung Cipeundeuy, Desa Cikarang, Garut Selatan dilakukan dengan menerapkan strategi keberlanjutan. Kegiatan ini memberikan ilmu pengetahuan baru bagi masyarakat dalam memahami kemampuan perencanaan keuangan dengan baik dan benar, memahami konsep investasi dan Tabungan jangka panjang, memahami hak dan kewajiban serta menyakini bahwa produk dan layanan jasa keuangan yang dipilih dapat meningkatkan kesejahteraan Masyarakat, serta terhindar dari kegiatan keuangan yang tidak sesuai dengan aturan yang berlaku seperti (Bank emok yang ilegal dan sejenis lainnya).

Ucapan Terimakasih

Penulis berterimakasih kepada pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Sali Al-Aitaam yang telah memberikan kesempatan dan pendaan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kampung Cipeundeuy Desa Cikarang Kabupaten Garut Selatan, Penulis berterimakasih kepada seluruh

masyarakat Kampung Cipeundeuy yang telah memberikan kesempatan penulis dalam melakukan pengabdian ini dengan menyambut baik serta antusias yang sangat baik bagi penulis sehingga penulis mampu memberikan arahan dan masukan juga memberikan bimbingan secara teknis dalam penyelesaian permasalahan dalam tema literasi keuangan di pedesaan.

Referensi

- Anggraeni, B. D. (2015). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pemilik Usaha Terhadap Pengelolaan Keuangan. Studi Kasus: UMKM Depok. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 3(1), 22. <https://doi.org/10.7454/jvi.v3i1.1066>
- Arianti, B. F. (2021). *Literasi keuangan (Teori dan Implementasinya)*. CV Pena Persada.
- Atkinson, A., & Messy, F.-A. (2012). *Measuring Financial Literacy: Results of the OECD / International Network on Financial Education (INFE) Pilot Study*. OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions No. 15. <https://doi.org/10.1787/5k9csfs90fr4-en>
- Dai, R. M. (2019). Model Literasi Keuangan Dalam Meningkatkan Pengelolaan Keuangan Pada Pengusaha Olahan Susu Cipageran di Kota Cimahi. *Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan*, 8, 43–48.
- Elsa, V., Dasila, R. A., & Riyanti. (2024). Analisis Tingkat Literasi Keuangan terhadap Resiko Finansial di Kalangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo. *Jurnal Analisis dan Perkembangan Ekonomi*, 8(6).
- Jacob, K., Hudson, S., & Bush, M. (2000). Tools for survival: An analysis of financial literacy programs for lower-income families. *Chicago: Woodstock Institute*.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Muhammad, F. R., Wulandari, E., & Faulah, A. (2024, May). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Umkm Di Kecamatan Mampang Prapatan Jakarta. In *Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK)*, 3, 559-563.
- Nosita, F., & Lestari, T. (2019). Toleransi Risiko Pada Wanita di Indonesia. *Kajian Ekonomi Keuangan*, 3. <https://doi.org/10.31685/kek.v3i1.450>
- Prastiwi, I. E., Fitria, T. N., & Kusuma, I. L. (2020). Sosialisasi Penggunaan Online Shop Berbasis Syariah Di Dukuh Sanggrahan Pucangan, Kartasura, Sukoharjo. *Jurnal Budimas*, 2, 147–152.
- Rahma, F. A., & Susanti, S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Self Efficacy dan Fintech Payment terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3236–3247. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2690>
- Sakinah, G., & Mudakir, B. (2018). Analisis Literasi Keuangan Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Angkatan 2014-2017. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 54-70. <https://doi.org/10.14710/jdep.1.2.54-70>
- Selvi. (2018). *Literasi keuangan masyarakat*. Ideas Publisher.

- Suryani, S., Ramadhan, D. S., Ekonomi, F., & Riau, U. I. (2017). Analisis Literasi Keuangan Pada Pelaku Usaha Mikro Di Kota Pekanbaru Analysis Of Financial Literacy For Micro Business In Pekanbaru. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 1(1).
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. *Nominal: barometer riset Akuntansi dan Manajemen*, 6(1), 11-26.